

LITERASI SOSIAL DAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN ANAK IMIGRAN PADA SANGGAR BELAJAR DI MALAYSIA

Syaiful Marwan¹⁾, Sarmen Aris²⁾, Isra Nurmai Yenti³⁾,
M.Haviz⁴⁾, Wahidah Fitriani⁵⁾, Yulva Romi⁶⁾

¹⁾ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

²⁾ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

³⁾ Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

⁴⁾ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

⁵⁾ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

⁶⁾ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

syaifulmarwan@uinmybatusangkar.ac.id.

Abstract

Social and cultural literacy for citizenship is an individual's ability to understand, appreciate, and act wisely towards Indonesia's cultural diversity as a national identity, while simultaneously understanding the rights and obligations as citizens to actively participate as a multicultural society to maintain national unity and development in the global era. This study aims to analyse the socio-cultural literacy for citizenship among Indonesian immigrant children attending a learning centre in Malaysia. The study was conducted qualitatively descriptively using a Participatory Action Research (PAR) community service approach for children in the learning centre community. Data were collected through source triangulation, namely interviews, documentation, and literature reviews. Group discussions, educational games, cultural stories, and simulations of community life practices were interactive methods used to implement the mentoring programme. The results of the community service showed that children had a better understanding of social norms, diversity, and tolerance and were more involved in social life. Furthermore, it was proven that the participatory approach was able to increase children's involvement and confidence when expressing their experiences and identities.

Keywords: Literacy, Social and Cultural, Citizenship, Immigrants, Learning Center.

Abstrak

Literasi Sosial dan Budaya Kewarganegaraan merupakan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan bersikap bijak terhadap keragaman budaya Indonesia sebagai identitas bangsa, sekaligus memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif sebagai masyarakat multikultural, demi menjaga persatuan dan pembangunan bangsa di era global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi sosial budaya kewarganegaraan bagi anak imigran Indonesia yang mengikuti sanggar belajar di Malaysia. Penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengabdian Participatory Action Research (PAR) pada anak komunitas sanggar belajar. Data dikumpulkan melalui triangulasi sumber, yakni sumber wawancara, dokumentasi dan kajian literatur. Diskusi kelompok, permainan edukatif, cerita budaya, dan simulasi praktik kehidupan bermasyarakat adalah cara-cara interaktif yang digunakan untuk melaksanakan program pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak lebih memahami norma sosial, keberagaman, dan toleransi, serta lebih terlibat dalam kehidupan sosial. Selain itu, terbukti bahwa pendekatan penelitian partisipatif aksi mampu meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan anak saat mengekspresikan pengalaman dan identitas mereka.

Keywords: Literasi, Sosial dan Budaya, Kewarganegaraan, Imigran, Sanggar Belajar.

PENDAHULUAN

Mobilitas penduduk lintas negara di Asia Tenggara, khususnya ke Malaysia, telah menyebabkan peningkatan jumlah anak imigran yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan formal dan memperkuat nilai kewarganegaraan mereka. Anak-anak imigran sering mengalami kesulitan memahami norma sosial, budaya, dan kewarganegaraan di negara asalnya, yang berdampak pada proses integrasi sosial dan pembentukan identitas mereka. Sanggar belajar muncul dalam konteks ini sebagai tempat pendidikan alternatif dan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi sosial dan budaya anak imigran. Namun, peran dan kontribusi sanggar belajar masih belum banyak dipelajari (Della Amrina Yusra, 2023).

Berbagai penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi sosial dan budaya merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter kewarganegaraan anak, terutama dalam masyarakat multikultural. Studi-studi tentang pendidikan kewarganegaraan menekankan pentingnya pemahaman nilai, norma sosial, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya sebagai bagian dari kompetensi kewarganegaraan global (Sakinah, 2025). Kajian pengabdian lain juga menyoroti kondisi anak imigran yang rentan mengalami eksklusi sosial akibat perbedaan bahasa, budaya, dan status hukum (Fadhilah et al., 2025). Dalam konteks Malaysia, beberapa kajian membahas akses pendidikan anak imigran dan peran lembaga nonformal, namun lebih berfokus pada aspek administratif dan hak pendidikan, bukan pada penguatan literasi sosial dan budaya

kewarganegaraan (Syamsi et al., 2025).

Sementara itu, kajian mengenai sanggar belajar umumnya menempatkannya sebagai sarana pendukung akademik atau penguatan keterampilan dasar. Penelitian yang secara khusus mengaitkan sanggar belajar dengan pengembangan literasi sosial dan budaya kewarganegaraan anak imigran masih sangat terbatas, sehingga membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut (Sulistyanto et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada literasi sosial dan budaya kewarganegaraan anak imigran dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya sanggar belajar di Malaysia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada akses pendidikan atau kebijakan, studi ini menggali proses, praktik, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang ditanamkan melalui aktivitas sanggar belajar (Sevita & Tirtoni, 2025). Kebaruan lainnya terletak pada perspektif kewarganegaraan yang tidak hanya dipahami secara legal-formal, tetapi juga sebagai konstruksi sosial dan budaya yang dibentuk melalui interaksi sehari-hari anak imigran dengan lingkungan belajarnya. Penelitian ini menempatkan anak imigran sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman sosial dan budaya kewarganegaraan.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan konsep literasi sosial, literasi budaya, dan kewarganegaraan dalam satu kerangka analisis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran sanggar belajar dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan anak imigran di masyarakat multikultural. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi

pada pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan dan literasi sosial-budaya dengan memperluas konteks kajian pada pendidikan nonformal dan komunitas imigran. Temuan penelitian diharapkan memperkaya perspektif tentang pembelajaran kewarganegaraan di luar sistem pendidikan formal. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sanggar belajar, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan sosial dan budaya anak imigran, serta mendukung integrasi sosial yang lebih inklusif. Dengan demikian maka dapat dirumuskan masalah penelitian pengabdian ini adalah; 1) Bagaimana bentuk literasi sosial dan budaya kewarganegaraan yang dikembangkan pada sanggar belajar bagi anak imigran di Malaysia, 2) Bagaimana peran sanggar belajar dalam membangun pemahaman sosial, budaya, dan nilai kewarganegaraan anak imigran, 3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan literasi sosial dan budaya kewarganegaraan anak imigran di sanggar belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan kualitatif berbasis PAR ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik literasi sosial dan budaya kewarganegaraan yang dialami dan dibangun oleh anak imigran dalam konteks sanggar belajar. Sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena, aktivitas, serta interaksi sosial yang berlangsung secara alami tanpa manipulasi variabel (Swinarti et

al., 2025). Sementara itu, basis partisipatif menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses pembelajaran dan interaksi di sanggar belajar, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual dan reflektif. Subjek penelitian meliputi anak imigran yang mengikuti kegiatan sanggar belajar, pendidik atau fasilitator sanggar, serta pengelola sanggar belajar. Anak imigran diposisikan sebagai partisipan utama, sedangkan pendidik dan pengelola sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Fadhilah et al., 2025). Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan sanggar belajar untuk mengamati interaksi sosial, praktik pembelajaran, serta penanaman nilai sosial dan budaya kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *observer-participant*, yaitu terlibat secara aktif namun tetap menjaga reflektivitas dan objektivitas ilmiah. Pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara peneliti dan partisipan, serta mendorong partisipan untuk terlibat dalam proses refleksi terhadap praktik pembelajaran dan nilai-nilai kewarganegaraan yang dijalankan (Dahliyana et al., 2022). Adapun kajian *Participatory Action Research* (PAR) dapat tergambar dengan kerangka konsep berikut:



Gambar.1 Skema PAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan di sanggar belajar bagi anak imigran Indonesia di Malaysia menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun literasi sosial dan budaya kewarganegaraan yang kontekstual (Kumalasari et al., 2025). Kegiatan ini melibatkan anak-anak, fasilitator, dan relawan dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga refleksi program. Fokus utama tidak hanya pada adaptasi terhadap lingkungan Malaysia, tetapi juga pada penguatan identitas kewarganegaraan Indonesia. Adapun data dari siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Sanggar Belajar

N o	Nama	Usia (Tahun)	Kelas
1.	MAF	9	Rendah
2.	MAZ	8	Rendah
3.	CE	11	Rendah
4.	NHD	7	Rendah
5.	NHS	9	Rendah
6.	MAS	11	Tinggi
7.	MH	10	Tinggi

Bentuk literasi sosial dan budaya kewarganegaraan Indonesia yang dikembangkan mencakup pemahaman nilai-nilai dasar seperti gotong royong, toleransi, musyawarah, dan rasa kebangsaan. Anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pembelajaran dirancang secara interaktif agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, literasi budaya dikembangkan melalui pengenalan

keragaman budaya Indonesia, seperti bahasa daerah, tarian tradisional, lagu nasional, serta cerita rakyat. Kegiatan seperti storytelling, pentas seni, dan diskusi budaya menjadi media efektif dalam menanamkan rasa bangga terhadap identitas budaya Indonesia. Anak-anak juga diajak untuk membandingkan budaya Indonesia dengan budaya Malaysia secara reflektif literasi (Judijanto et al., 2025).

Bentuk literasi kewarganegaraan lainnya adalah pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, meskipun berada di luar negeri. Anak-anak diberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga identitas nasional, menghormati simbol negara, serta berperilaku sesuai norma yang mencerminkan nilai-nilai Indonesia. Pendekatan ini membantu mereka tetap memiliki keterikatan emosional dengan tanah air (Rukmana et al., 2025).

Peran sanggar belajar dalam membangun pemahaman sosial, budaya, dan nilai kewarganegaraan sangat penting sebagai ruang alternatif pendidikan. Sanggar menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi anak-anak imigran yang seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Safitri et al., 2025). Di sini, mereka dapat belajar tanpa tekanan sekaligus mengembangkan keterampilan sosial.

Sanggar belajar juga berperan sebagai ruang internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia melalui praktik langsung. Kegiatan seperti kerja kelompok, simulasi musyawarah, dan permainan berbasis nilai kebangsaan membantu anak-anak memahami konsep sosial secara konkret (Widiyanto et al., 2024). Interaksi ini memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Selain itu, peran sanggar juga memiliki fungsi sebagai jembatan identitas antara kehidupan di Malaysia dan akar budaya Indonesia. Anak-anak

tidak hanya diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan setempat, tetapi juga untuk mempertahankan nilai dan budaya asalnya (Hardiansyah, 2025). Hal ini penting dalam membentuk identitas ganda yang sehat sebagai bagian dari komunitas global.

Dalam pendekatan PAR, sanggar belajar juga menjadi ruang partisipasi aktif bagi anak-anak. Mereka dilibatkan dalam menentukan kegiatan, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan pengalaman belajar mereka (Dewi et al., 2024). Proses ini meningkatkan rasa percaya diri, kepemilikan terhadap pembelajaran, dan kesadaran sosial mereka sebagai individu yang memiliki peran dalam komunitas. Dalam hal ini guru juga berperan besar karena memiliki sikap yang profesional dalam mengelola individu tersebut (Alpendi & Handayani, 2025).

Faktor pendukung dalam pengembangan literasi ini meliputi komitmen fasilitator dan relawan, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, serta adanya dukungan dari komunitas sesama imigran Indonesia (Qomariyah, 2025). Ketersediaan materi ajar yang relevan dengan budaya Indonesia juga membantu memperkuat proses pembelajaran. Lingkungan sanggar yang inklusif menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Adapun tim pelaksana pengabdian memberikan berbagai bentuk bacaan sebagai sarana pendukung pembelajaran pada sanggar. Namun, hal tersebut bisa dikatakan mampu memberikan pembenahan pada literasi sosial dan budaya anak untuk memahami kewarganegarannya sebagai warga negara Indonesia sebagai anak imigran.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan tingkat pemahaman anak, serta kendala bahasa, terutama bagi anak yang lebih

terbiasa menggunakan bahasa lokal Malaysia. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan mobilitas tinggi keluarga imigran juga mempengaruhi keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara relawan, komunitas, dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlangsungan dan penguatan program literasi ini.

Pembahasan lebih lanjut dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) tidak hanya berfungsi npu^{tu} metode, tetapi juga npu^{tu} strategi pemberdayaan yang mampu menempatkan anak imigran sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan memungkinkan terjadinya proses reflektif yang mendalam, sehingga nilai-nilai sosial dan budaya kewarganegaraan Indonesia tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dari sisi pengembangan literasi, integrasi antara nilai kewarganegaraan Indonesia dan konteks kehidupan di Malaysia menjadi temuan penting. Anak-anak tidak hanya belajar tentang identitas nasional secara normatif, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam lingkungan multicultural (Sakti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan yang dikembangkan bersifat transnasional, yaitu mampu menjembatani identitas asal dengan realitas sosial tempat tinggal mereka saat ini.

Dengan peran sanggar sebagai ruang alternatif pendidikan dapat dimaknai sebagai bentuk pendidikan nonformal yang strategis dalam menjangkau kelompok rentan. Dalam konteks ini, sanggar tidak hanya berfungsi npu^{tu} tempat transfer pengetahuan, tetapi juga npu^{tu} ruang sosial yang membangun rasa aman, solidaritas, dan kebersamaan. Fungsi ini menjadi sangat

penting mengingat anak-anak imigran seringkali menghadapi tantangan marginalisasi dan keterbatasan akses pendidikan formal.

Selanjutnya, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan mengindikasikan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada fleksibilitas pendekatan dan kekuatan jejaring sosial (Gemiharto, 2025). Adanya dukungan komunitas imigran Indonesia yang ada di sekitar menjadi modal sosial yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan program. Namun, keterbatasan struktural seperti fasilitas dan mobilitas tinggi keluarga menunjukkan perlunya intervensi yang lebih sistematis dari berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pengembangan literasi sosial dan budaya kewarganegaraan Indonesia pada anak imigran memerlukan pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan PAR terbukti mampu menjawab kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan proses pembelajaran, pemberdayaan, dan refleksi secara simultan. Oleh karena itu, model ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada konteks komunitas imigran lainnya dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian berbasis tindakan partisipasi (PAR) ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual dapat digunakan untuk mendampingi literasi sosial dan budaya kewarganegaraan Indonesia bagi anak imigran di sanggar belajar di Malaysia. Kegiatan yang melibatkan anak-anak secara aktif dapat membantu mereka memahami lebih baik nilai-nilai sosial,

budaya, dan identitas kewarganegaraan Indonesia dan menyesuaikannya dengan kehidupan di lingkungan multikultural mereka.

Ditunjukkan bahwa jenis literasi yang dikembangkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berguna dalam banyak kegiatan interaktif, seperti diskusi, praktik budaya, dan simulasi sosial. Metode ini membantu anak-anak menginternalisasi prinsip-prinsip seperti gotong royong, toleransi, dan rasa kebangsaan. Ini juga membantu mereka memperkuat rasa nasionalisme mereka meskipun mereka berada di luar negeri.

Sanggar belajar dirancang untuk menjadi tempat pendidikan nonformal yang inklusif dan adaptif. Sanggar bukan hanya tempat belajar; mereka juga merupakan ruang sosial yang membantu orang tumbuh percaya diri, berinteraksi dengan orang lain, dan merasa memiliki komunitas. Sanggar belajar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak imigran dan memperkuat identitas mereka melalui peran ini.

Namun, banyak komponen pendukung dan penghambat terus memengaruhi keberhasilan program. Sementara mobilitas keluarga imigran menjadi tantangan yang perlu diatasi, dukungan fasilitator, komunitas, dan pendekatan partisipatif menjadi kekuatan utama. Oleh karena itu, untuk memastikan pengembangan literasi sosial dan budaya kewarganegaraan ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan, berbagai pihak harus bekerja sama dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pelaksana dan Pengelola kegiatan Bantuan Pengabdian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat karena diberikan

kesempatan melaksanakan bantuan ini secara maksimal dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpendi, A., & Handayani, T. (2025). TOT Kompetensi Guru Profesional Abad 21 Untuk Mewujudkan Guru Berkualitas. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(11), 4143–4148. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i11.4143-4148>
- Dahliyana, A., Budimansyah, D., & Nurdin, E. S. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Pendidikan Umum Dan Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Indonesia Emas Group.
- Della Amrina Yusra, M. (2023). *Pendidikan anak pekerja migran*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Dewi, A. F. K., Istiqomah, I., Agnata, R., Nugraha, A. S., Parwati, E. R., & Muhtarom, T. (2024). Penerapan Kurikulum Berbasis Riset dengan Pola Daur Belajar di Sekolah Alam: Sanggar Anak Alam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 638–650.
- Fadhilah, M. N., Suwanto, M. P. I., Rasidi, M. P. I., Wahyuni, N. S., Basyra, W., Paramita, R., Siswanto, M. P. I., Fawaid, A., Pd, M., & Maghfiroh, M. (2025a). *Strategi Pendidikan Dan Pengajaran Bagi Anak Pekerja Migran: Potret Realitas Dan Upaya Transformasi*. Cahya Ghani Recovery.
- Fadhilah, M. N., Suwanto, M. P. I., Rasidi, M. P. I., Wahyuni, N. S., Basyra, W., Paramita, R., Siswanto, M. P. I., Fawaid, A., Pd, M., & Maghfiroh, M. (2025b). *Strategi Pendidikan Dan Pengajaran Bagi Anak Pekerja Migran: Potret Realitas Dan Upaya Transformasi*. Cahya Ghani Recovery.
- Gemiharto, I. G. I. (2025). Strategi Manajemen Komunikasi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Pendekatan Kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan Komunitas. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 6(12), 101–110.
- Hardiansyah, R. (2025). Analisis pola pendidikan keluarga dalam mengasuh anak di pulau lombok. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 638–649.
- Judijanto, L., Irianto, I., Mulyeni, Y., & Yuliah, A. (2025). *Literasi kewarganegaraan dan pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kumalasari, A. W., Salma, F. N., & Legowo, Y. A. S. (2025). Penguatan Literasi dan Numerasi Anak Migran melalui Pendekatan Etnomatematika di SB-SIKL Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4930–4936.
- Qomariyah, H. W. (2025). *Peran compok literasi sebagai penggerak literasi berbasis komunitas di Kabupaten Pamekasan*.
- Rukmana, K., Judijanto, L., Rohani, R., Widiyaningrum, W. Y., Hastangka, H., Sutresna, I., Rohmawati, T., Wulandari, R. S., Priyanto, H., & Hemafitria, H. (2025). *Literasi Kewarganegaraan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Safitri, S., Hikmah, N., Ginting, K. B., & Prabudi, M. I. (2025). Peran Sanggar Tari Sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 726–736.
- Sakinah, N. Z. (2025). The Study Naratif: Peran Guru dalam Pembelajaran Pkn Terhadap Perbedaan Budaya Siswa Sekolah Dasar: Study Naratif: Peran Guru dalam Pembelajaran Pkn Terhadap Perbedaan Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 421–435.
- Sakti, M. B., Adha, M., & Siswanto, E. (2023). Implementasi pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter toleransi dan cinta damai. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 12(1).
- Sevita, C. O., & Tirtoni, F. (2025). Studi Kasus Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2771–2798.
- Sulistiyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Rosita, E., & Fitriyani, N. (2023). Penguatan literasi budaya Indonesia pada siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan permainan tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 180–190.
- Swinarti, S., Jeniva, I., Pramana, A., Sasmitha, S. W., Meilan, L., Simatupang, D. N. P., Fernando, R., Resa, N., Sunarsi, N., & Depi, C. S. (2025). Pengembangan Literasi dan Kreativitas Anak melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Tuwung, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2651–2660.
- Syamsi, A., Pd, M., Ulfah, M., Pd, M., Dewi, E. W., Hadiana, D., & Luhanarky, A. (2025). *PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF BAGI ANAK PEKERJA MIGRAN Inovasi Digital Menuju Keadilan Akses*. EDU PUBLISHER.
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). Kearifan lokal dan Pancasila: Strategi penguatan nilai kebangsaan dalam pendidikan. *Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi*.